

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NET INTEREST MARGIN (NIM) DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018

MUHAMMAD FAUZAN

muhammadfauzan665@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin and Non Performing Loans on Financial Performance of Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018.

Data from these variables is taken from the banking financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2018. The subjects of this study were banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2018 period, totaling 14 banking companies. While sampling uses a purposive sampling technique. Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin and Non Performing Loans as independent variables and financial performance as the dependent variable. Data collection methods using the method of documentation and data analysis using multiple regression analysis.

From the research results by using test coefficient of determination (R^2) obtained the results of 35.7% Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin and Non-Performing Loans jointly affect the financial performance, while the remaining 64.3% influenced by Other variables not examined in this study. From the results of multiple linear regression test results obtained by the regression equation $Y = -7,440 + 3,193X_1 + 1,726X_2 + (-0,497) X_3 + 1,024X_4 + e$, based on the results of the t test (partial) for the variable Good Corporate Governance the sig level of $0.003 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted so it can be concluded that Good Corporate Governance has a significant effect on Financial Performance, Capital Adequacy Ratio obtained sig level of $0.093 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted so it can be concluded that Capital Adequacy Ratio has a significant effect on Financial Performance, Net Interest Margin obtained sig level $0.635 > 0.05$ then H_0 is accepted and H_a is rejected so it can be concluded that Net Interest Margin has no effect and is not significant on Financial Performance, and Non Performing Loans obtained sig level of $0.313 > 0.05$ then H_0 is accepted and H_a is rejected so it can be concluded that the Non Performing Loan is not influential and insignificant on Financial Performance. And from the F test (simultaneous) obtained a sig level of $0.004 < 0.05$ so it can be concluded that Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin and Non Performing Loans simultaneously have a significant influence on the Financial Performance of Banks listed on the Stock Exchange Indonesia for the 2015-2018 period.

Keywords: Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Non Performing Loan and Financial Performance

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin dan Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

Data dari variabel-variabel tersebut diambil dari laporan keuangan perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Subjek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 yaitu sebanyak 14 perusahaan perbankan. Sedangkan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin dan Non Performing Loan sebagai variabel bebas dan kinerja keuangan sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil 35,7% Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin dan Non Performing Loan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan sisanya 64,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil uji regresi linear berganda hasil penelitian diperoleh persamaan regresi $Y = -7,440 + 3,193X_1 + 1,726X_2 + (-0,497)X_3 + 1,024X_4 + e$, berdasarkan hasil uji t (parsial) untuk variabel Good Corporate Governance diperoleh tingkat sig $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Capital Adequacy Ratio diperoleh tingkat sig sebesar $0,093 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Net Interest Margin diperoleh tingkat sig $0,635 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Net Interest Margin tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dan Non Performing Loan diperoleh tingkat sig sebesar $0,313 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Non Performing Loan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dan dari uji F (simultan) diperoleh tingkat sig sebesar $0,004 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin dan Non Performing Loan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Kata kunci : Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Non Performing Loan Dan Kinerja Keuangan

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bank sebagai lembaga *intermediary* akan berusaha menarik dana dari masyarakat sebanyak-banyaknya guna memenuhi permodalan dan menyalurkannya kembali guna memperoleh keuntungan. Bank memberikan kredit tanpa melihat risiko-risiko yang akan diterima sehingga kredit tidak dapat ditutup dengan modal bank. Bank yang tidak mampu mengembalikan kredit dan uang nasabah menunjukkan bahwa kinerja bank buruk. Dengan buruknya kinerja bank maka kepercayaan masyarakat akan berkurang. Selain itu, jika kinerja bank buruk maka investor akan enggan menanamkan modal pada bank tersebut. Investor akan memilih

bank yang memiliki kinerja baik dengan tujuan untuk memperoleh return yang lebih tinggi, oleh karena itu bank perlu meningkatkan kinerja agar dapat menaikkan return pada investor. Bank yang kinerjanya buruk akan sulit untuk memperoleh dana dan akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat.

Salah satu sumber penilaian kinerja keuangan bank adalah laporan keuangan bank tersebut. Berdasarkan laporan itu dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen mengidentifikasi keberhasilan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja

bank. Indikator yang lazim digunakan untuk menilai kinerja sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Bank Indonesia No13/1/PBI/2011, meliputi empat aspek yaitu *Risk Profil* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), *Capital* (Permodalan).

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). GCG dapat diartikan sebagai suatu pengendalian internal perusahaan guna mengelola risiko yang signifikan dengan mendorong terbentuknya manajemen yang bersih dan transparan. Tujuan utama GCG adalah untuk melindungi stakeholder dari perilaku manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan.

Dewan komisaris merupakan dewan yang berperan sebagai pengawas jalannya perusahaan, keputusan yang diambil perusahaan serta member nasihat kepada direksi. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap manajemen untuk melakukan segala aktivitas dengan kemampuan terbaiknya bagi kepentingan perseroan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.

Tabel 1 :
Perkembangan Jumlah Anggota Dewan Komisaris Di Beberapa Perbankan Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

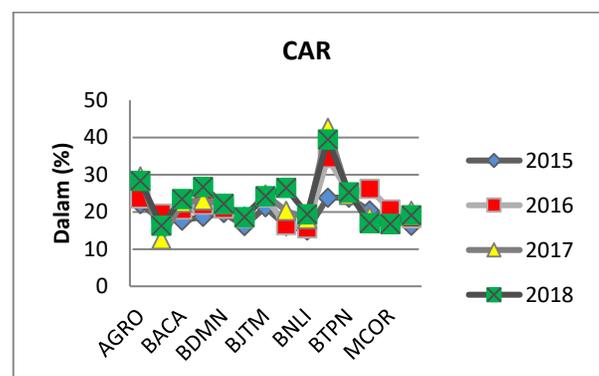
| NO | KODE EMITEN | TAHUN | | | |
|----|-------------|-------|------|------|------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | AGRO | 5 | 4 | 4 | 3 |
| 2 | BABP | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | BACA | 3 | 3 | 2 | 4 |
| 4 | BBCA | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 5 | BDMN | 8 | 5 | 6 | 8 |
| 6 | BJBR | 4 | 5 | 5 | 2 |
| 7 | BJTM | 4 | 6 | 5 | 4 |
| 8 | BKSW | 5 | 6 | 6 | 6 |
| 9 | BNLI | 8 | 8 | 8 | 8 |
| 10 | BSWD | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 11 | BTPN | 6 | 5 | 5 | 5 |
| 12 | BVIC | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 13 | MCOR | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 14 | NAGA | 4 | 3 | 3 | 3 |

Sumber : www.idx.co.id(data olahan)

Dari tabel diatas perbankan yang paling banyak memiliki dewan komisaris adalah bank permata Tbk (BNLI), selanjutnya disusul dengan bank pembangunan qnb indonesia Tbk (BKSW), dan perbankan yang paling sedikit memiliki dewan komisaris 4 tahun terakhir adalah bank capital indonesia Tbk (BACA). Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak (fama Jensen; 1983).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan kecukupan modal bank untuk menanggung penurunan aktiva yang disebabkan oleh kerugian dari aktiva yang berisiko. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Lukman, 2003; 122). Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula kemampuan bank untuk menanggung risiko kredit yang diberikan.

Grafik 1: perkembangan *Capital Adequacy Ratio* beberapa perbankan di BEI dari tahun 2015-2018



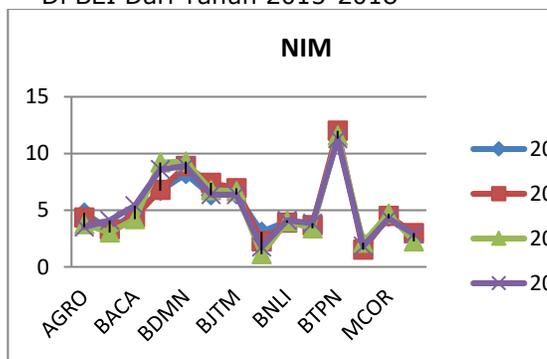
Sumber : www.idx.co.id (data olahan)

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal perbankan mengalami fluktuasi atau turun naik disetiap

tahunnya. Seperti bank of india indonesia Tbk (BSWD) mengalami kenaikan sebesar 8,14 % pada tahun 2017 menjadi 42,64 % dari 34.5 %, dan di tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 3,18 % menjadi 39,46 %. Bank of india indonesia Tbk merupakan bank yang memiliki rasio kecukupan modal paling tinggi 4 tahun terakhir. Bank permata Tbk (BNLI) menjadi bank yang memiliki rasio kecukupan modal paling rendah 4 tahun terakhir pada tahun 2015 yaitu 15 %.

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan bunga bersih. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Apabila NIM menunjukan presentase yang minim, maka akan terjadi kecenderungan munculnya kredit macet. Permasalahan ini tentu saja merupakan kerugian tersendiri oleh bank karena jumlah kredit yang diberikan tidak memberikan manfaat berupa pendapatan bunga (Mawar Rohmah, 2012; 23). Munculnya kredit macet akan menurunkan laba yang diperoleh oleh bank dan juga menurunkan kinerja bank.

Grafik 2 :
Perkembangan *Net Interest Margin* Beberapa Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Dari Tahun 2015-2018

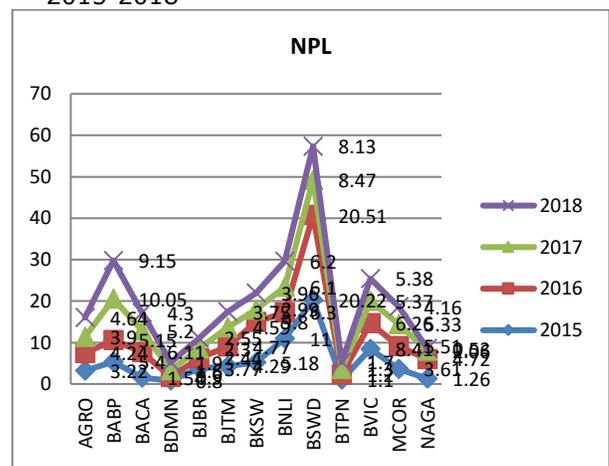


Sumber : www.idx.co.id (data olahan)

Dari grafik diatas terlihat bahwa perbankan yang mendapatkan pendapatan bunga bersih paling tinggi adalah bank tabungan pensiunan nasional Tbk (BTPN) dimana ditahun 2016 menjadi pendapatan bunga paling tinggi yaitu sebesar 12 %. Beberapa bank yang lain mengalami fluktuasi atau turun naik pendapatan bunga bersih setiap tahunnya.

NPL (Non performing loan) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Mabrurroh, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. NPL merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. artinya besarnya risiko kredit bank mempengaruhi profitabilitas bank.

Grafik 3:
perkembangan *Non performing loan* beberapa perbankan di BEI dari tahun 2015-2018



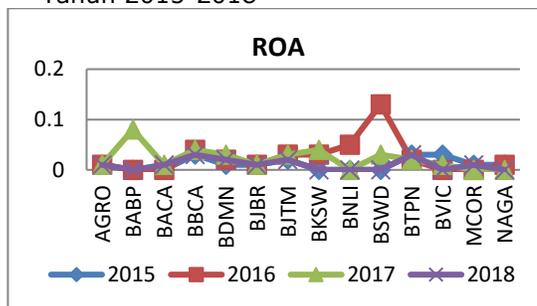
Sumber : www.idx.co.id (data olahan)

Dari grafik diatas terlihat bahwa perbankan yang paling tinggi berpotensi mengalami kredit macet atau kegagalan pengembalian kredit

oleh debitur adalah bank of india indonesia (BSWD) karena setiap tahunnya angka semakin naik.

Kinerja adalah tingkat keberhasilan atas pelaksanaan tugas tertentu, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu perusahaan. Dengan mengetahui kinerja yang dicapai, bank dapat menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya sehingga bank dapat menentukan strategi untuk masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, kinerja diukur dengan indikator profitabilitas. Rasio yang bisa dijadikan sebagai indikator profitabilitas suatu bank adalah Return on Asset (ROA). ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi kemampuan bank menghasilkan laba dan semakin baik penggunaan asset bank. Semakin besar ROA menunjukkan semakin baik kinerja suatu bank.

Grafik 4 :
Perkembangan ROA Beberapa Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Dari Tahun 2015-2018



Sumber : www.idx.co.id (data olahan)

Dari grafik diatas menunjukkan kinerja keuangan perbankan setiap tahunnya mengalami fluktuasi, dan yang paling tinggi diperoleh oleh bank of india indonesia Tbk (BSWD).

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bambang sudiyatno (2010) dalam jurnalnya dengan judul analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang *go public* di bursa efek indonesia (BEI) periode 2005-2008. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dapat dicatat bahwa Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA) yang berarti semakin banyak dana pihak ketiga yang bisa dihimpun bank, maka semakin tinggi kinerja bank (ROA). Biaya operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA) yang berarti semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, maka akan menurunkan pendapatan operasional bank, sehingga kinerja bank (ROA) turun. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA) yang berarti semakin tinggi modal yang ditanam atau diinvestasikan di bank, semakin tinggi kinerja bank (ROA). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA) yang berarti pengaruh *loan deposit ratio* (LDR) terhadap kinerja bank (ROA) sangat kecil sehingga secara statistik tidak signifikan pada level signifikansi kurang dari 5%.
2. Fessy febriyani (2017) dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh struktur *good corporate governance* (gcg) Terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor Pertambangan di bursa efek indonesia (BEI). Berdasarkan penelitian ini, struktur *Good corporate governance* (gcg) dalam mekanisme kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan independensi komite audit pada perusahaan

sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2015 dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang dihitung menggunakan *Return On Asset* (ROA) karena semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dengan adanya penelitian terdahulu yang dalam menilai kinerja keuangan menggunakan *return on asset (ROA)* sebagai pengukuran kinerja keuangan seperti yang dilakukan Bambang Sudiyatno (2010) dan Fessy Febriyani (2017) Maka penulis tertarik untuk meneliti kembali dengan menabahkan beberapa rasio seperti *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin* dan unsur *Good Corporate Governance*, guna menyediakan tambahan bukti empiris mengenai hubungan rasio keuangan dan unsur GCG dengan kinerja keuangan perbankan dengan sampel perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 dan mengungkapkan data tentang rasio keuangan yang digunakan dan unsur *good corporate governance*.

Dengan mengetahui bagaimana keterkaitan *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, *non performing loan* dan unsur *Good Corporate Governance* dalam mempengaruhi kinerja keuangan (ROA), dapat membantu perusahaan memfokuskan aktivitas GCG, permodalan dan pendapatannya sehingga tidak hanya citra baik di masyarakat yang didapat tetapi juga tercapainya tujuan sebuah perusahaan kedepannya. Berdasarkan uraian yang telah di paparkan oleh penulis, untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Net Interest*

Margin terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Perumusan Masalah

Apakah *Good Corporate Governance (gcg)*, *Capital Adequacy Ratio (car)*, *Net Interest Margin (nim)* dan *non performing loan (npl)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Apakah *good corporate governance (gcg)*, *capital adequacy ratio (car)*, *net interest margin (nim)* dan *non performing loan (npl)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

B. TELAAH PUSTAKA

Good Corporate Governance.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006, setiap bank wajib melaksanakan *good corporate governance* dalam rangka meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap undang-undang. *Good Corporate Governance (GCG)* adalah suatu tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Penerapan GCG merupakan salah satu upaya pengendalian internal perusahaan untuk meningkatkan kinerja.

Unsur-unsur yang terkait pelaksanaan GCG yakni unsur internal dan eksternal. Unsur internal adalah unsur yang diperlukan dari dalam perusahaan sedangkan unsur eksternal adalah unsur yang diperlukan dari luar perusahaan. Menurut Adrian Sutedi (2011; 42) unsur internal meliputi pemegang saham, direksi, dewan komisaris,

manajer, karyawan, sistem remunerasi berdasar kinerja, dan komite audit. Unsur eksternal meliputi investor, akuntan publik, institusi penyedia informasi, pemberi pinjaman dan lembaga yang mengesahkan legalitas.

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Lukman Dendawijaya (2001; 122 dalam Jurnal Usman Harun 2016) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. CAR merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal bank untuk menanggung kemungkinan risiko kerugian dalam operasional bank. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin kuat kemampuan bank menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko.

Net Interest Margin

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan aktiva produktif. NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. "NIM merupakan pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga (Sutardisa, 2013; 24)". "Menurut Herman Darmawi (2011; 224) NIM adalah selisih antara semua penerimaan bunga atas aset dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh". "NIM menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan bunga bersih (Rivai, 2012; 481)".

Non Performing Loan

NPL (*Non performing loan*) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan

pengembalian kredit oleh debitur (Mabrurroh, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. NPL merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. artinya besarnya risiko kredit bank mempengaruhi profitabilitas bank.

Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Penilaian kinerja dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan. Investor dapat melakukan analisis kinerja dengan melihat profitabilitas yang dihasilkan. Penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *Return On Asset*. Menurut Ponttie Prasanugraha (2007; 17), ROA dapat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Menurut Rivai (2013; 480) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Informasi mengenai efisiensi bank akan terlihat pada ROA karena ROA menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan secara rata-rata dari Rp.1,00 asetnya (Mishkin, 2007; 306). Berdasarkan Surat Edaran No.13/DPNP/2011, ROA dapat dihitung dengan menggunakan

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$$

Keterangan :

ROA : *Return On Assets*

Hipotesis

Menurut sekaran (2002; 103 dalam Skripsi Harsiah 2018) yaitu hubungan yang diduga secara logis antar dua variabel atau lebih dalam rumusan proporsi yang dapat diuji

secara empiris. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H1: Diduga Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
2. H2: Diduga *Capital adequacy ratio* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perbankan.
3. H3: Diduga *Net interest margin* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perbankan.
4. H4 : Diduga *Non performing loan* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perbankan.
5. H4: Diduga Dewan Komisaris, *Capital adequacy ratio*, *Net interest margin* dan *Non performing loan* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perbankan.

C. METODE PENELITIAN OBJEK DAN WAKTU PENELITIAN

Dalam perencanaan penulisan ini, objek penelitiannya adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2018. Penelitian ini dilakukan di BEI melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Dalam melakukan penelitian ini waktu yang direncanakan peneliti pada bulan oktober sampai desember 2019.

Jenis dan Sumber Data

1. jenis Data
 - a. Data kualitatif yaitu Menurut Idrus (2010) Data Kualitatif adalah data yang merujuk pada objek penelitian yaitu data berupa non angka. Data kualitatif dalam perusahaan biasanya berupa sejarah singkat, gambaran umum perusahaan, struktur organisasi dan lain-lainnya. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data kualitatif adalah

sejarah singkat, gambaran umum perusahaan.

- b. Data kuantitatif adalah Menurut Idrus (2010) data kuantitatif merupakan data yang dominan oleh angka. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi, laporan neraca, kas. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif karena semua data berupa angka yang dikutip dari laporan keuangan pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

2. Sumber Data

Menurut (Umi Nariwati, 2007 dalam Skripsi Harsiah 2018) Data Sekunder adalah data yang secara tidak langsung diperoleh oleh peneliti guna mendukung data yang sudah ada sehingga lebih lengkap. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung .artinya data-data tersebut berupa data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Umi Nariwati, 2008 dalam Skripsi Harsiah 2018) Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian. Berdasarkan definisi diatas maka populasi penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2018 yaitu sebanyak 43 perbankan.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui Namun yang sesuai dengan kriteria di peroleh sampel sebanyak 14 perusahaan.

Analisa Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan untuk melihat bagaimana hubungan atau pengaruh *Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, dan Net Interest Margin* terhadap kinerja keuangan perbankan, adalah sebagai berikut.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui model linear regresi berganda yang digunakan sudah sesuai dengan asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

2. Analisis regresi linear berganda

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui model linear regresi berganda yang digunakan sudah sesuai dengan asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linear regresi berganda (*multiple regression analysis*) yang digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel dependen (kinerja keuangan)

dengan variabel independen (*good corporate governance, capital adequacy ratio dan net interest margin*). Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut (widarjono, 2013) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = kinerja keuangan

α = konstanta

X_1 = *Good Corporate Governance*

X_2 = *Capital Adequacy Ratio*

X_3 = *Net Interest Margin*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

e = *error term*

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan diatas dan untuk mengetahui signifikan/tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis harus melewati beberapa uji kebenaran antara lain adalah sebagai berikut : Uji Koefisien Determinasi, Uji Parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji F).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Good corporate governance (X₁)

Good corporate governance merupakan variabel independen (X_1). Menurut Cadbury dalam Adrian Sutedi (2011; 1) mengatakan bahwa GCG adalah sistem yang mengarahkan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antarakekuatan dan kewenangan perusahaan.

Unsur-unsur yang terkait pelaksanaan GCG yakni unsur internal dan eksternal. Unsur internal adalah unsur yang diperlukan dari dalam perusahaan sedangkan unsur eksternal adalah unsur yang diperlukandari luar perusahaan. Menurut Adrian Sutedi (2011; 42) unsur internal meliputi pemegang saham, direksi, dewan komisaris, manajer, karyawan, sistem remunerasi berdasar kinerja, dan

komite audit. Unsur eksternal meliputi investor, akuntan publik, institusi penyedia informasi, pemberi pinjaman dan lembaga yang mengesahkan legalitas.

Capital adequacy ratio (X_2)

Capital adequacy ratio merupakan variabel independen (X_2). Menurut Darmawi (2011; 91), salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal. Rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio*.

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah. Rasio ini digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank guna menutupi kemungkinan kerugian dalam pemberian kredit dan perdagangan surat-surat berharga. Semakin besar semakin bagus. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR/Capital Adequacy Ratio yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8 %.

Net interest margin

Net interest margin (X_3). *Net interest margin* merupakan variabel independen (X_3). *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan aktiva produktif.

NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. "NIM merupakan pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga (Sutardisa, 2013; 24)". Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit, sebaliknya ketika NIM/Net Interest Margin menunjukkan persentase yang

minim, maka akan terjadi kecenderungan munculnya kredit bermasalah/macet. Adapun standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM/Net Interest Margin adalah 6 % ke atas. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Non Performing Loan

NPL (*Non performing loan*) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Mabrurroh, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. NPL merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Artinya besarnya risiko kredit bank mempengaruhi profitabilitas bank.

Kinerja Keuangan/ ROA (Y)

Return on asset merupakan variabel dependen (Y). Menurut Riyanto (2010) *return on asset* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Karena itu dipergunakan angka laba bersih dan total aktiva (*total assets*) perusahaan.

ROA menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari seluruh aset yang dimilikinya. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total aset perusahaan menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Pembahasan

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel uji regresi berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -5.023 | .432 | | -11.616 | .000 |
| | In_gcg | .840 | .232 | .544 | 3.626 | .001 |
| | In_car | .303 | .147 | .317 | 2.059 | .047 |
| | In_nim | -.349 | .170 | -.319 | -2.060 | .047 |

$$Y = -5,023 + 0,840 X_1 + 0,303 X_2 + (-0,349)X_3 + e$$

Dari persamaan diatas diketahui :

- 1) konstanta sebesar -5,023 menyatakan bahwa jika *good corporate governance*, *capital adequacy ratio*, dan *net interest margin* bernilai nol atau tidak ada maka kinerja keuangan akan menurun sebesar -5,023.
- 2) *Good corporate governance* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,840 menyatakan bahwa setiap kenaikan GCG sebesar 1% maka kinerja keuangan akan bertambah sebesar 0,840.
- 3) *Capital adequacy ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,303 menyatakan bahwa setiap kenaikan CAR sebesar 1% maka kinerja keuangan akan bertambah sebesar 0,303.
- 4) *Net interest margin* mempunyai koefisien regresi sebesar -0,349 menyatakan bahwa setiap penurunan NIM sebesar 1% maka kinerja keuangan akan menurun sebesar -0,349.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil analisis di ketahui bahwa besarnya angka koefisien korelasi (R) adalah 0,548 dan angka tersebut positif, dengan demikian dapat artikan bahwa terdapat hubungan korelasi yang tinggi atau kuat, searah dan

serempak antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana hubungannya adalah sempurna. Sedangkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien (*R-Square*) adalah 0,300 hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu *good corporate governance*, *capital adequacy ratio*, dan *net interest margin* terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 30 %, sedangkan sisanya 70 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa variabel *good corporate governance*, *capital adequacy ratio*, dan *net interest margin* mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan.

b. Uji parsial (t)

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka berdasarkan tabel pada uji regresi berganda secara terperinci dihasilkan pengujian sebagai berikut:

- 1) Variabel *Good Corporate Governance* memiliki t_{hitung} sebesar 3,193 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,6902 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. H_0 ditolak H_a diterima dan nilai sig 0,003 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Good Corporate Governance* atau jumlah dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2015-2018.
- 2) Variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki t_{hitung} sebesar 1,762 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,6902 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. H_0 ditolak H_a diterima dan nilai sig 0,093 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* atau rasio kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2015-2018.

- 3) Variabel *Net Interest Margin* memiliki t_{hitung} sebesar -0,497 sedangkan $t_{tabel} = 1,69092$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$. H_0 diterima H_a ditolak dan nilai sig 0,635 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Net Interest Margin* atau rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2015-2018.
- 4) Variabel *Non Performing Loan* memiliki t_{hitung} sebesar 1,024 sedangkan $t_{tabel} = 1,69092$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$. H_0 diterima H_a ditolak dan nilai sig 0,313 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Non Performing Loan* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2015-2018.

c. Uji Simultan (F)

Diketahui F_{hitung} sebesar 4,709 sedangkan $F_{tabel} = 2,65$ maka H_0 ditolak, artinya variable *good corporate governance, capital adequacy ratio, net interest margin* dan *Non Performing Loan* secara bersama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari uji ANOVA tersebut diperoleh tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance, capital adequacy ratio, net interest*

margin dan *Non Performing Loan* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2015-2018.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,193 < 1,69092$) serta nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari signifikansi 0,05.
2. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($1,726 < 1,6909$) serta nilai signifikansi sebesar 0,093 yang lebih kecil dari signifikansi 0,05. *Net Interest Margin* bernilai negatif tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0,497 > -1,69092$) serta nilai signifikansi sebesar 0,635 yang lebih besar dari signifikansi 0,05.
3. *Non Performing Loan* memiliki t_{hitung} sebesar 1,024 sedangkan $t_{tabel} = 1,69092$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$. H_0 diterima H_a ditolak dan nilai sig 0,313 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Non Performing Loan* tidak berpengaruh dan tidak signifikan

terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2015-2018.

4. Berdasarkan hasil penelitian secara bersama-sama antara *Good Corporate Governance*, *Capital Adequacy*, *Net Interest Margin* dan *Non Performing Loan* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($4,709 < 2,65$) serta nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari signifikansi 0,05.

SARAN

1. Bagi Perbankan

Perbankan hendaknya meningkatkan kinerjanya. Perbankan dapat memperbaiki kinerja dengan melihat pelaksanaan *Good Corporate Governance*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interest Margin*. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dapat dilihat dengan adanya dewan komisaris. Perbankan sebaiknya merekrut dewan komisaris yang benar-benar sehingga dapat melakukan pengawasan agar tercipta lingkungan bank yang bebas dari praktik manajemen yang tidak sehat. Jumlah dewan komisaris juga penting untuk meningkatkan hubungan perbankan dengan pihak luar sehingga bank perlu mengatur jumlah Dewan komisaris sesuai dengan kebutuhan bank. Tersedianya kecukupan modal untuk menanggung risiko akan dapat menarik kepercayaan masyarakat pada bank. Oleh sebab itu, bank harus menyediakan modal untuk menanggung risiko yang tercermin dalam rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari bunga dapat dilihat dari NIM (*Net Interest Margin*). Bertambahnya pendapatan bank dapat menarik

investor yang ingin mendapatkan dividen. Jadi bank perlu meningkatkan NIM untuk menarik dana dari investor.

2. Bagi Investor

Investor sebaiknya memperhatikan pelaksanaan GCG (*Good Corporate Governance*) dalam perbankan karena dengan terlaksananya GCG berarti hak investor dapat terlindungi. Selain itu investor perlu memperhatikan nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) untuk mengetahui kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menanggung kerugian. Dengan memperhatikan CAR investor dapat mengetahui bank yang dapat bertahan saat mengalami kerugian. Investor juga perlu memperhatikan nilai NIM (*Net Interest Margin*) sehingga investor dapat mengetahui kemampuan bank untuk memperoleh pendapatan dan investor dapat memprediksi dividen yang didapat dari pendapatan tersebut.

3. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan. Peneliti selanjutnya sebaiknya tidak hanya memproksikan GCG (*Good Corporate Governance*) menjadi Dewan Komisaris, supaya dapat mengetahui pengaruh faktor GCG yang lain. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah objek penelitian tidak hanya perbankan yang terdaftar di BEI. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah data yang digunakan untuk penelitian supaya dapat menjadi perbandingan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, Tuti., *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Umum Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun*

- 2012 – 2014, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi. Vol.5 No.2. Hlm.117, 2016.
- Agustina, Wahyuni., *Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013)*, e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program. Vol.3 No.1 , 2015.
- Ayu Sri, Dkk., *pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di bursa efek indonesia*, E-jurnal akuntansi universitas udayana. Vol.14 No.2 ,2016.
- Agustina Tertius, Dkk., *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan*, Business Accounting Review Vol. 3 No. 1, 2015.
- Darwis, Harman., *corporate governance terhadap kinerja perusahaan*, Jurnal Keuangan Dan Perbankan. Vol.13 No.3 Hlm.422, 2009.
- Febriyani, Fessy., *Pengaruh Struktur Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017.
- Harun, Usman., *Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA*, Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol 4. No.1, hlm.67, 2016.
- Harsiah., *Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Initial Return Pada Perusahaan Manufaktur Yang Melakukan Initial Public Offering Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017*, Skripsi, Universitas Islam Indragiri, Tembilahan, 2018.
- Ibadil, Muhamad., *Analisis Pengaruh Risiko, Tingkat Efisiensi, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Pendekatan Beberapa Komponen Metode Risk Based Bank Rating Sebi 13/24/Dpnp/2011)*, Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 2013.
- Juita Thesarani, Nurul., *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)*, Skripsi, fakultas ekonomi universitas negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016.
- Julita Hutapea, Amanda., *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan*, Skripsi, Universitas Diponegoro, 2013.
- Mahardian, Pandu., *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*, Tesis, Universitas Diponegoro, 2008.
- Minan Santoso, Ahmad., *Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg), Capital Adequacy Ratio (Car), Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015.
- Putri Lukitasari, Yunia, dan Kartika Andi., *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan. Vol.3.No.2.Hlm.173, 2014.
- Sabir, Muh, dkk., *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia*, Jurnal Analisis. Vol.No. 1. Hlm.82-85, 2012.
- Sudiyatno Bambang., *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bopo, Car Dan*

Ldr Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei) (Periode 2005-2008), jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan. Vol.2.No.2.Hlm.134, 2010.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK
INDONESIA NOMOR 10 TAHUN
1998 TENTANG PERUBAHAN ATAS
UNDANG-UNDANG NOMOR 7
TAHUN 1992 TENTANG
PERBANKAN.

www.idx.co.id